

Ungkapan Sastra dalam Dialog Tokoh di Anime Violet Evergarden: Teori Dekonstruksi

Nurul Luthfiyyah^{1*} Nur Hasaniyah²

^{1,2} Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *nurulluthfiyyah7@gmail.com

Kata Kunci:

violet; sastra; dekonstruksi;
anime; sastrawan.

Keywords:

violet; literature; deconstruction;
anime; writer.

ABSTRAK

Artikel ini memuat hasil analisis menggunakan teori dekonstruksi pada anime Violet Evergarden. Penelitian dilakukan dengan pengamatan dan catatan. Bukan hanya berisi cara pengaplikasian teori pada objek penelitian, tetapi juga berisi makna pada tokoh-tokoh yang diambil dialognya. Sastra pada karya anime Violet Evergarden memiliki keunikan tersendiri, di mana hal biasa dapat memiliki arti yang mendalam. Sedikit ucapan namun tepat sasaran. Pecinta sastra akan dengan mudah mencerna makna indah pada anime ini. Para sastrawan bisa menggunakan artikel ini sebagai bahan tambahan untuk dibaca.

ABSTRACT

This article contains the results of an analysis using deconstruction theory in the anime Violet Evergarden. Research is carried out by observation and notes. Not only does it contain how to apply theory to the research object, but it also contains the meaning of the characters whose dialogue is taken. The literature in the anime Violet Evergarden has its own uniqueness, where ordinary things can have deep meaning. A few words but right on target. Literature lovers will easily digest the beautiful meaning of this anime. Writers can use this article as additional material to read.

Pendahuluan

Violet Evergarden adalah anime karangan Kana Akatsuki dan diilustrasikan oleh Akiko Takase lalu diproduksi menjadi serial oleh Studio Kyoto. Anime ini berhasil meraih rating tinggi di IMDB, yaitu 9,1/10. Film panjang dari serial anime populer, "Violet Evergarden Movie" berhasil meraih piala untuk kategori Anime of the Year dari Tokyo Anime Award Festival 2021 (TAAF 2021), Jumat (12/2) lalu di Jepang. Mengalahkan 457 anime lainnya yang juga diputar atau ditayangkan dan didistribusikan di Jepang. Anime Violet Evergarden juga memenangkan beberapa penghargaan bergengsi salah satunya pada tahun 2019 mendapatkan penghargaan dari Crunchyroll Anime Award dengan kategori Best Animation. Kisah dari anime Violet Evergarden ini juga sangat menarik dan banyak diminati oleh para penikmat anime (Studi Pendidikan Bahasa Jepang et al., n.d.).

Peneliti memilih objek Anime Violet Evergarden karena anime ini sangat menarik apalagi untuk kalangan pecinta sastra. Dengan memahami makna setiap pesan yang diberikan pada isi ceritanya, akan membuat para sastrawan muda yang membacanya



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

terbuai dan terharu. Artikel ini dibuat dengan harapan akan berdampak menambah pengetahuan pembaca bagaimana penerapan teori dekonstruksi pada sebuah karya.

Untuk teori yang dipilih pada artikel ini adalah teori dekonstruksi. Dekonstruksi memandang teks dalam bahasa karya sastra merupakan hal yang kompleks artinya, yaitu ketika sebuah teks dapat ditafsirkan berbeda-beda sesuai konteks yang berlaku (Sulistyowati, 2019). Dekonstruksi secara sastra adalah ketika sebuah sastra diungkapkan maknanya bukan berdasarkan makna umum, tetapi bergantung pada apa yang ada di dalam karya itu sendiri. Di mana tidak ada pemaknaan secara gamblang dan lebih menekankan aspek yang ada pada unsur-unsur karya yang dimaknai (Surur, 2023).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah deskriptif kualitatif. Ada banyak langkah yang bisa diambil dalam pengaplikasiannya, seperti pengamatan pada karya seni, wawancara dan penelaahan dokumen. Teori yang digunakan tentunya berdasarkan data. Analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif akan disajikan dalam bentuk naratif. Jenis penelitian kualitatif seperti misalnya deskriptif, studi kasus, fenomenologis, dan historis. Metode ini tidak seperti metode yang akan menghasilkan kebenaran dan fakta, tetapi lebih ke arah mencandra dan melukiskan apa yang telah disuguhkan dalam karya yang diteliti (Subandi, 2011).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua. Sumber data primer yang berasal dari anime berjudul Violet Evergarden. Sumber data sekunder adalah sumber yang didapat dari artikel, jurnal dan sumber data online.

Pembahasan

Anime Violet Evergarden ini memenangkan penghargaan utama untuk kategori novel dalam penghargaan Kyoto Animation kelima pada tahun 2014, menjadikannya karya pertama yang berhasil memenangkan penghargaan utama dalam salah satu dari tiga kategori (novel, skenario, dan manga). Sebuah adaptasi serial anime berjumlah 13 episode yang diproduksi oleh Kyoto Animation dan ditayangkan sejak bulan Januari hingga April 2018. (Suryati, 2019)

Anime ini menceritakan seorang gadis bernama Violet yang sebelumnya tujuan hidupnya hanyalah menjadi senjata bagi seorang mayor bernama Gillbert Bougainvillea. Violet sedari kecil tidak pernah merasakan emosi seperti manusia lainnya hingga terlihat seperti boneka atau robot. Ia tak mengungkapkan keinginannya melainkan hanya bergerak sesuai perintah yang diberikan Mayor Gilbert padanya. Namun, setelah perang usai, Violet kehilangan arah karena Mayor Gillbert dinyatakan tidak berhasil diselamatkan pada perang terakhir. Perjalanannya sebagai boneka memoir otomatis dimulai, ia sengaja memilih pekerjaan sebagai penulis yang harus memahami setiap emosi klien yang menggunakan jasanya. Tak lain dan tak bukan untuk sebuah keinginan pertamanya, ia ingin mencari tahu apa arti dari "Aku mencintaimu."

Sastra pada Dialog Anime Violet Evergarden

Seperti yang telah disebutkan pada judul artikel ini, peneliti memakai teori dekonstruksi. Diambil dari pendapat seorang filsuf Prancis, Jacques Derrida tahun 1960-an. Teori dekonstruksi tidak terpaku pada makna umum dalam memaknai sebuah karya, namun lebih terpaku pada karya itu sendiri. Asumsi dan hasil pemaknaan akan dilandaskan oleh unsur-unsur yang ada di dalam anime Violet Evergarden bukan pada standar pemaknaan umum. Menurut dekonstruksi, pembacaan dilakukan untuk menemukan makna kontradiktif, makna ironi atau bahkan makna tersembunyi yang sering lepas dari perhatian. (Surur, 2023)

Dialog yang diambil, yaitu:



Letak Data	Data	Keterangan
Episode 1 (07.36)	“Kau harus tetap hidup dan bebas.”	Dialog ini disampaikan oleh Gillbert Bougainvillea kepada Violet Evergarden.

Meskipun terlihat sederhana dan biasa, jika kita berhasil menerapkan dekonstruksi pada dialog ini, maka akan melahirkan sebuah ungkapan sastra. Ada tiga cara kerja dekonstruksi dalam membongkar teks, yaitu:

Pertama, mencurigai hierarki dan oposisi dalam sebuah teks. Biasanya keberadaannya itu mengisyaratkan baik tersirat maupun tersurat, mana yang istimewa dan mana yang tidak, mana yang dominan mana yang sekunder.

Kedua, membuat yang bertentangan (oposisi biner) tadi menjadi saling tergantung satu sama lain: menjadi tidak lagi ada yang istimewa.

Ketiga, memperkenalkan istilah-istilah atau gagasan baru yang tidak dapat lagi dimasukkan dalam kategori lama. Atau bahkan membalik kategori, yang semula istimewa turun kastanya dari kedudukan istimewa dan yang mulanya tidak istimewa naik kelas menjadi yang istimewa. (Surur, 2023)

Dialog Gillbert diaplikasikan pada poin ketiga, karena kalimat sederhana itu akan berhasil menjadi istimewa, jika dilihat pada apa yang mendasarinya, yaitu karya itu sendiri. “Kau harus tetap hidup dan bebas” hidup dan bebas tidak pernah benar-benar dialami Violet Evergarden, yang selama ini hanya tahu “misi dan perintah” saja.



Letak Data	Data	Keterangan
Episode 1 (17.40)	“Mungkin akan lebih mudah hidup tanpa mempelajari atau mengetahui sesuatu. Kau belum menyadari, semua yang telah kau lakukan telah memercik api yang sekarang membuat tubuhmu terbakar.”	Dialog ini disampaikan oleh Claudia Hedgins kepada Violet Evergarden.

Dialog Hedgins ini dapat diaplikasikan pada poin pertama, di mana terdapat hierarki teks. “Mungkin akan lebih mudah hidup tanpa mempelajari atau mengetahui sesuatu” untuk kalimat ini dapat dipahami dan tersampaikan secara tersurat saja. Jika diletak pada hierarki tingkat atas, maka akan menjelaskan makna tersurat dari kalimat setelahnya “Kau belum menyadari, semua yang telah kau lakukan telah memercik api yang sekarang membuat tubuhmu terbakar” Hedgins menyadari kehidupan Violet selalu dimulai dari hal-hal yang membuat dirinya sengsara, tak ada istilah manusia pada karakternya yang seperti boneka.



Letak Data	Data	Keterangan
Episode 1 (21.45)	“Saya ingin tahu arti “Aku mencintaimu”.”	Dialog ini disampaikan oleh Violet Evergarden kepada Claudia Hedgins.

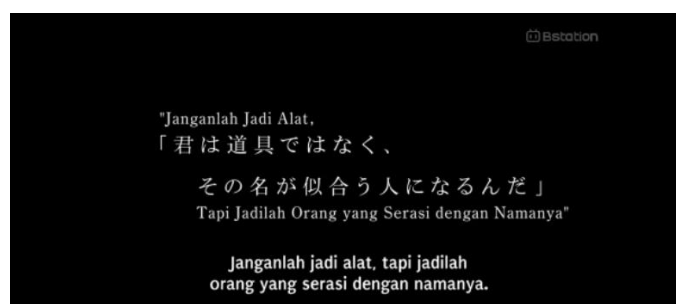
Pada dialog ini, tentu akan sangat cocok bila disandingkan dengan poin ketiga. Seseorang yang menyatakan bahwa dirinya ingin mengetahui arti “Aku mencintaimu” adalah sesuatu yang dengan mudah dipahami. Tetapi, perasaan yang dialami saat

memahaminya bisa menjadi deep, mengingat poin pertama menekan unsur yang ada pada karya itu sendiri. Untuk seorang yang memiliki perasaan “beku” layaknya boneka, lalu untuk pertama kalinya menyampaikan keinginannya dan dialog ini dapat disebut inti dari seluruh cerita. Keinginan inilah yang mengantarkan karakter Violet menjadi seorang penulis memoar otomatis yang terkenal.



Letak Data	Data	Keterangan
Episode 2 (15.20)	“Kata-kata bisa memiliki tafsiran berbeda. Apa yang diucapkan belum tentu semuanya. Itulah kelemahan manusia.”	Dialog ini disampaikan oleh Cattleya Baudelaire kepada boneka memoar otomatis.

Dialog ini cukup memiliki makna yang tersurat saja, bisa diaplikasikan pada poin kedua. Di mana oposisi biner saling bergantung satu sama lain. “Kata-kata bisa memiliki tafsiran berbeda. Apa yang diucapkan belum tentu semua” kalimat ini akan dibutuhkan kalimat setelahnya alias saling ketergantungan, “Itulah kelemahan manusia” kalimat ini tidak akan bisa dimaknai tanpa kalimat sebelumnya. Pernyataan tersebut menggambarkan kompleksitas dalam komunikasi manusia. Kata-kata sering kali dapat ditafsirkan secara berbeda oleh orang yang berbeda dan apa yang seseorang ucapkan tidak selalu mencerminkan sepenuhnya maksud atau pikiran mereka. Ini menyoroti kelemahan manusia dalam memahami emosi dan maksud seseorang walau tanpa penjelasan yang tidak akurat dan pentingnya pemahaman yang mendalam serta penghormatan terhadap perspektif orang lain. Di saat seperti itulah orang-orang pada serial anime Violet banyak yang menggunakan jasa mereka sebagai boneka memoar otomatis. Tak heran, seorang Violet dapat berkembang pesat dalam perjalanannya menemukan arti “Aku mencintaimu.”



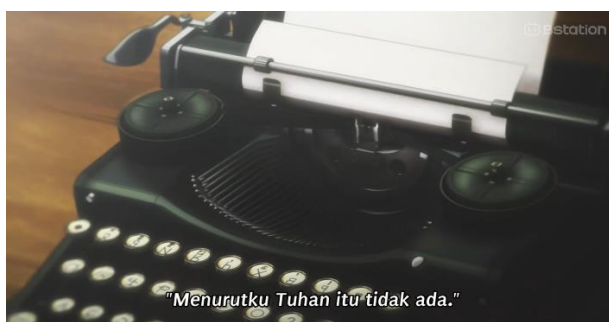
Letak Data	Data	Keterangan
Episode 4 (22.05)	“Janganlah jadi alat. Tapi jadilah orang yang serasi dengan namanya.”	Dialog ini disampaikan oleh Gillbert Bougainvillea kepada Violet Evergarden.

Poin pertama jika diterapkan pada dialog ini, maka “Janganlah jadi alat” akan didominasi oleh “Jadilah orang yang serasi dengan namanya” membaca sekilas saja, kalimat kedua yang menempati hierarki tertinggi lalu kalimat pertama sebagai oposisi. Dialog ini disampaikan Gillbert pada saat ia memberikan nama untuk Violet Evergarden. Jika ditelusuri, bunga Violet sering dikaitkan dengan sifat-sifat seperti kelembutan, kedamaian, dan rahasia. Warna uniknya sering dihubungkan dengan kedalaman emosi dan keanggunan yang halus.



Letak Data	Data	Keterangan
Episode 6 (19.42)	“Perpisahan bukanlah tragedi, di kerajaan peri, tanah keajaiban, jiwa mereka akan berada di kapal untuk hidup selamanya.”	Dialog ini disampaikan oleh Violet Evergarden kepada Leon Stephanotis.

Akan sulit memaknai dialog ini tanpa mengetahui konteks. Perlu diketahui ada dua pokok topik yang sering dikaji dalam teori dekonstruksi, yaitu logosentrisme dan fonosentrisme. (Surur, 2023) Dalam dialog ini, logosentrisme dihadirkan oleh representasi dari karakter Violet. Violet menyadari, perpisahan yang ia alami adalah awal mula kesadarannya akan rasa cinta terhadap Gillbert.



Letak Data	Data	Keterangan
Episode 7 (17.43)	“Menurutku Tuhan itu tidak ada. Kalau pun ada, itu pastilah dirimu sendiri.”	Dialog ini disampaikan oleh Oscar Webster kepada Violet Evergarden.

Dialog tersebut jika diterapkan pada poin ketiga, maka “Menurutku Tuhan itu tidak ada” akan menjadi kalimat tersurat yang turun keistimewaannya menjadi kalimat biasa, dikarenakan kalimat setelahnya. “Kalau pun ada, itu pastilah dirimu sendiri” akan menggantikan kedudukan istimewa kalimat pertama. Karena selain menjadikan ucapan yang biasa memiliki makna mendalam, poin ketiga juga dapat membalik kategori istimewa menjadi biasa. Jika dilihat dari konteks, Oscar berkata demikian karena ia melihat sifat Tuhan pada diri Violet. Di mana Violet berhasil mewujudkan impian anak Oscar yang sudah tiada.



Letak Data	Data	Keterangan
Episode 7 (19.23)	“Saya mungkin telah banyak merenggut janji yang mereka buat. Saya terbakar! Saya telah terbakar!”	Diucapkan oleh Violet Evergarden

Jika disimak, akan diketahui bahwa dialog ini berkaitan dengan data kedua. Ketika Hedgins mengatakan bahwa Violet telah terbakar. Tentu kita mengetahui terbakar di sini hanyalah majas. Maka, dialog ini bisa bergantung pada data kedua, yaitu dialog “Kau belum menyadari semua yang kau lakukan telah memercik api yang sekarang membuat tubuhmu terbakar.” Violet yang sudah berkembang menjadi seorang yang perlahan-lahan mengerti berbagai rasa, akhirnya mengerti maksud perkataan Hedgins di episode pertama serialnya. Sayangnya, Violet memaknainya bahwa ia telah memercik api dengan membunuh orang-orang saat di peperangan, sehingga ia yang baru tahu sepeenting apa sebuah janji merasa telah merenggut jari-jari kelingking korban yang telah berjanji pada seseorang yang berarti dalam hidup mereka. Sedangkan yang Hedgins maksud adalah ketika Violet terus memaksakan dirinya dan mencoba mengetahui kenyataan bahwa Mayor Gillbert sebenarnya sudah tiada, yang pastinya suatu saat akan membakar habis jiwanya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai ungkapan sastra dalam anime Violet Evergarden, diperoleh simpulan sebagai berikut, bahwa dalam anime atau animasi berjudul Violet Evergarden karya Akatsuki Kana terdapat dialog dan visual atau gambaran pemaknaan sastra yang dapat dimaknai dengan berbagai teori, seperti pada artikel ini menggunakan teori dekonstruksi. Melalui analisis makna menggunakan dekonstruksi bisa disimpulkan tiga cara penggunaan teori ini dapat dicocokkan dengan beberapa dialog yang telah dipilih. Perlu diketahui, peneliti hanya menentukan teori berdasarkan kemauan peneliti yang merasa cukup cocok jika mengambil teori dekonstruksi. Tentunya pembaca dapat melakukan penelitian lanjutan menggunakan teori yang berbeda namun dengan objek yang sama.

Tentu banyak harapan untuk mahasiswa dan mahasiswi khususnya di UIN Malang fakultas Humaniora yang sudah terbiasa berkuat dengan sastra kembali lebih mengembangkan dunia sastra. Mengingat juga perkataan salah satu dosen kita, “Yang menarik buat saya dari sekian internasionalisasi UIN Maliki Malang, adalah sastra. Bagaimana sastra menjadi bagian terpenting dari kampus ini, atau men-sastra-kan UIN dan kemudian mengepung dunia dengan sastra.”(Zuhdy, 2017)

Daftar Pustaka

- Annisa hasna najmudina isnantya djunaidi. Makna ungkapan ai (cinta, 愛) dalam anime violet evergarden karya akatsuki kana (tinjauan semiotika c. S. Pierce). Studi pendidikan bahasa jepang, p., bahasa dan seni, f., pd dosen s-, m., & bahasa jepang, p. (n.d.). Annisa hasna najmudina isnantya djunaidi. 1–10.
- Subandi. (2011). Deskriptif kualitatif sebagai salah satu metode penelitian pertunjukan. Harmonia, 11(2), 173–179. <https://media.neliti.com/media/publications/62082-id-deskripsi-kualitatif-sebagai-satu-metode.pdf>
- Sulistyowati, e. (2019). Dekonstruksi kemanusiaan masyarakat cempaka dalam novel galuh hati karya randu alamsyah. Lentera: jurnal pendidikan, 14(2), 42–52. <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.845>
- Surur, m. (2023). Bentangan sastra arab & barat. Cantrik pustaka.
- Suryati. (2019). Bab 1 pendahuluan. Pelayanan kesehatan, 2015, 3–13.
- Zuhdy, h. (2017). Sastra dan internasionalisasi uin malang (mengurai awan, memurnamakan dunia). <http://repository.uin-malang.ac.id/869/>